

# TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT BAYI DI KLINIK SEHATI MEDAN PERIODE MEI-JUNI 2019

*Efi Satriana Silalahi, SST, MKM*

*Akademi Kebidanan Sehati Medan*

## **ABSTRAK**

Pijat bayi terbukti memiliki manfaat tak hanya membuat bayi menjadi nyaman, namun proses pijat bayi juga meningkatkan bonding (ikatan emosional) antara ibu dan bayi. Informasi dan pengetahuan yang kurang, menyebabkan sebagian orangtua beranggapan bahwa pijat bayi dilakukan hanya pada bayi yang sakit serta dilakukan oleh tukang pijat atau tenaga medis yang menguasai pijat. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Klinik Sehati Medan. Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel Penelitian berjumlah 30 orang dengan metode *accidental sampling*, Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup. Analisa data menggunakan analisa univariat dengan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (43,33%), berdasarkan umur mayoritas berpengetahuan baik dan cukup pada umur 18 – 36 tahun sebanyak 8 orang (26,67%), berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup pada pendidikan menengah 8 orang (26,67%), berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan cukup pada yang bekerja sebanyak 9 orang (30 %).

**Kata Kunci : Pengetahuan, Pijat Bayi**

## **LATAR BELAKANG**

Pijat adalah terapi sentuhan tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam. Bahkan, diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan kedunia, mungkin kerana pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan

dan kelahiran manusia. Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi (Roesli, 2013).

Pijat bayi disebut juga sebagai stimulus touch atau terapi sentuh. Dikatakan terapi sentuh karena melalui pijat bayi inilah akan terjadi komunikasi

yang nyaman dan aman antara ibu dan buah hatinya. Pijat bayi berkembang dalam berbagai bentuk jenis gerakan, terapi, dan tujuan. Selain sebagai salah satu terapi yang banyak memberikan manfaat, pijat bayi ini juga merupakan salah satu cara pengungkapan kasih sayang orangtua dengan buah hatinya, melalui sentuhan kulit yang berdampak luar biasa pada perkembangan fisik, emosi, dan tumbuh kembang anak (Riksani 2018).

Manfaat pijat bayi antara lain meningkatkan berat badan dan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lelap, membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (bonding), meningkatkan produksi ASI. Selain ada manfaat, pijat bayi juga memiliki dampak dan komplikasi bila dilakukan dengan tidak benar akibat kesalahan pemijat seperti trauma atau lebam pada kulit dan otot, rasa sakit pada bayi sehingga bayi menjadi rewel, cedera otot dan tulang, pembengkakan, bayi semakin rewel. Tetapi selama pijat bayi dilakukan dengan benar dan lembut, maka pijat bayi aman dilakukan, bahkan bermanfaat (Cahyaningrum & Sulistyorini, 2014).

Menurut penelitian Riyanti Imron (2018) yang berjudul “Pengetahuan Ibu Paska Melahirkan Tentang Pijat Bayi Di Kota Bandar Lampung” Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di PMB Nurmala Dewi Rajabasa Bandar Lampung. Ibu yang mempunyai bayi dan berkunjung di PMB Nurmala Dewi Rajabasa Bandar Lampung yang paling banyak pengetahuan yang cukup tentang pijat bayi yaitu sebanyak 16 responden (53%) dan paling sedikit 4 responden (13,3%) mempunyai pengetahuan kurang tentang pijat bayi.

Menurut penelitian yang oleh Yayuk Dwi Haryanti 2015, bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Dukuh Sambeng, Tadonan, Blora paling banyak kategori cukup yaitu 24 responden (62%), sehingga faktor pendorong dan penghambat tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi yaitu faktor internal yang meliputi pekerjaan, umur, dan faktor eksternal yaitu Lingkungan Sosial budaya.

Pengetahuan ibu tentang pijat bayi merupakan alasan utama yang membuat ibu mau membawa bayi untuk melakukan pijat bayi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan ibu (Wawan dan Dewi, 2011).

Masalah dalam pelaksanaan pijat bayi pada saat ini adalah masih adanya anggapan dari orangtua atau keluarga yang menganggap bahwa pijat bayi bukanlah bentuk terapi sekaligus alamiah bagi bayi yang bisa memberikan banyak manfaat. Sementara sebagian yang lain, menganggap bahwa pijat bayi hanya dilakukan saat si kecil mengalami sakit, seperti flu atau masuk angin. Namun fakta berdasarkan hasil penelitian para ilmuwan dan pakar kesehatan menunjukkan bahwa teknik pijatan yang tepat dilakukan secara teratur kepada bayi dan balita bisa dilakukan kapan pun dan baik juga dilakukan saat si kecil dalam kondisi sehat (Riksani 2011).

Survei pendahuluan wawancara 5 orang ibu yang memiliki bayi di dapatkan bahwa 4 dari 5 ibu kurang mengetahui pijat bayi dan memahami bagaimana memijat bayi yang benar, sehingga tidak bisamelakukan pemijatan secara mandiri. Alasan karena menurut mereka bayi yang baru lahir tulangnya lembek dan apabila dipijat takut bisa berakibat fatal yaitu patah.

Berdasarkan latarbelakang diatas penulis tertarik utuk meneliti Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi di Klinik Sehati Medan Tahun 2019

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2019 di Klinik Sehati Medan ini deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *cross secsional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan yang berkunjung di bulan Mei – Juni di klinik Sehati Medan dengan teknik *accidental sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. data sekunder adalah data perkiraan jumlah bayi di Klinik , sedangkan data pimer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan diperoleh dari jawaban atas pernyataan yang disediakan melalui pengisian kuesioner oleh responden. Peneliti memberikan kuesioner secara langsung kepada responden yang sebelumnya di berikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian dan peneliti meminta persetujuan berupa *informed consent* kepada responden.. Jika ada salahsatu responden tidak bersedia maka peneliti memberikan kesempatan responden lainnya yang bersedia dan mempunyai bayi. Penelitian ini berlangsung dari bulan Mei – Juni sesuai jadwal imunisasi di klinik Sehati dan di sore atau malam hari setelah responden berobat.

Analisis ini dilakukan terhadap tiap variable dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

Hasil penelitian terhadap 30 ibu bayi yang dijadikan subjek penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bayi 0- 12 bulan berdasarkan Umur

No	Umur	F	%
1	Dewasa Awal (18- 36 tahun)	18	60
2	Dewasa akhir ( 36 -45 tahun )	12	40
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa ibu bayi di Klinik Sehati Medan mayoritas dewasa awal 18 orang ( 60 % ) dan minoritas dewasa akhir 12 ( 40% ) .

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bayi 0- 12 bulan berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	F	%
1	Rendah ( SD-SMP)	8	26,67
2	Menengah ( SMA- DI/DII)	15	50
3	Tinggi ( DIII- S3)	7	23,33
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa ibu bayi di Klinik Sehati Medan mayoritas berpendidikan menengah 15 orang (50 % ) dan minoritas berpendidikan Tinggi 7 orang (23,33% ) .

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bayi 0- 12 bulan berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	F	%
1	Bekerja (PNS, Wiraswasta dan Berdagang )	20	66,67
2	Tidak Bekerja (IRT )	10	33,33
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa ibu bayi di Klinik Sehati Medan mayoritas bekerja 20 orang (66,67%) dan minoritas tidak bekerja 10 orang (33,33%) .

### 2. Analisa Bivariant

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bayi 0 – 12 bulan berdasarkan Pengetahuan Tentang Pijat Bayi

No	Tingkat Pengetahuan	F	%
1	Baik (76 - 100 %)	9	30
2	Cukup ( 56 – 75%)	13	43,33
3	Kurang (<56%)	8	26,67
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa ibu bayi di Klinik Sehati Medan yang berpengetahuan baik 9 orang (30 %), cukup 13 orang (43,33%) dan kurang 8 orang (23,33%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan Umur

Umur	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Dewasa awal (18-35 tahun)	3	10	8	26,66	5	16,67	16	53,33
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	6	20	5	16,67	3	10	14	46,67
Total	9	30	13	43,33	8	26,67	30	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui ibu bayi di Klinik Sehati Medan dengan umur dewasa awal yang memiliki pengetahuan baik tentang pijat bayi 3 (10%), cukup 8 (26,66), kurang 5 (16,67%). Sedangkan ibu bayi dengan umur dewasa akhir yang memiliki pengetahuan baik tentang pijat bayi 6 orang (20%), cukup 5 orang (16,67%) dan kurang 3 orang (10%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan Pendidikan

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Rendah (SD-SMP)	0	0	3	10	5	16,67	8	26,67
Menengah (SMA-DI/DII)	4	13,33	8	26,67	3	10	15	50
Tinggi (DIII- S3)	5	16,67	2	6,66	0	0	7	23,33
Total	9	30	13	43,33	8	26,67	30	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa ibu bayi di Klinik Sehati Medan dengan Pendidikan rendah mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 5 orang (16,67 %) dan cukup 3 orang (10%), ibu dengan Pendidikan menengah mayoritas berpengetahuan cukup 8 orang (26,67%) dan baik 4 orang (13,33%) , sedangkan ibu berpendidikan tinggi mayoritas berpengetahuan baik yaitu 5 orang (16,67%) dan cukup 2 orang (6,66%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan Pekerjaan

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Bekerja (PNS,Wiraswasta)	6	20	9	30	5	16,67	20	66,67
Tidak Bekerja (IRT)	3	10	4	13,33	3	10	10	33,33
Total	9	30	13	43,33	8	26,67	30	100

Berdasarkan Tabel 7 bahwa ibu bayi di Klinik Sehati Medan yang bekerja mayoritas berpengetahuan cukup yakni 9 orang (30%) , baik 6 orang (20%) dan kurang 5 orang (16,67) Sedangkan pada ibu yang tidak bekerja mayoritas berpengetahuan cukup yakni 4 orang (13,33), kurang 3 orang (10% ) dan baik 3 orang (10%).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengetahuan Ibu bayi tentang Pijat Bayi**

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk merubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar baik pendidikan formal maupun informal. Seseorang yang berpengetahuan tinggi/memadai dalam masalah-masalah kesehatan, diharapkan dapat berperilaku hidup sehat. (Wawan, 2018).

Pengetahuan memijat bayi bagi ibu merupakan sesuatu yang penting karena memijat bayi memiliki banyak manfaat. Memijat bayi secara rutin merupakan salah satu cara untuk memberikan sesuatu yang lebih untuk bayinya, lebih banyak waktu untuk membangun ikatan serta lebih banyak menstimulasi sensorik perkembangan bayi yang lebih sehat (Aulia Syaukani, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian

terhadap 30 responden menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Klinik Sehati Medan yang berpengetahuan baik 9 ibu bayi (30 %), cukup 13 ibu bayi (43,33%) dan kurang 8 ibu bayi (26,67%) ibu bayi memiliki pengetahuan kurang dapat disebabkan karena ibu belum mengetahui tentang cara pemijatan bayi dan usia yang dianjurkan untuk dilakukan pemijatan bayi. Ibu sudah mendapatkan informasi dari Bidan namun hanya pengertian dan manfaat tentang pemijatan bayi, sedangkan untuk tentang cara pemijatan bayi, ibu tidak diberi tahu dan hanya melihat bidan memberikan pijat bayi.

### **2. Pengetahuan Ibu bayi berdasarkan Umur**

Menurut Huclock semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Nursalam, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Berdasarkan Penelitian diketahui ibu bayi di Klinik Sehati Medan dengan umur dewasa awal yang memiliki pengetahuan baik tentang pijat bayi 3 (10%), Sedangkan ibu bayi

dengan umur dewasa akhir yang memiliki pengetahuan baik tentang pijat bayi 6 orang (20%). Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

### **3. Pengetahuan Ibu bayi berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi (Meliono, 2007). Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin baik pengetahuan ibu tentang pijat bayi dan semakin rendah tingkat pendidikan ibu maka semakin rendah pengetahuan ibu sehingga terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap pengetahuan ibu tentang pijat. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi pola pikir dan informasi yang diterima oleh ibu khususnya tentang pijat bayi.

Hal ini sesuai dengan penelitian dimana ibu dengan Pendidikan menengah mayoritas berpengetahuan cukup 8 orang (26,67%), sedangkan ibu berpendidikan tinggi mayoritas

berpengetahuan baik yaitu 5 orang (16,67%) dan ibu yang berpendidikan tinggi tidak ada yang berpengetahuan kurang. Adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan karena tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2013).

### **4. Pengetahuan Ibu bayi berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan, lingkungan pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ibu yang tidak bekerja akan memiliki banyak waktu luang untuk meningkatkan pengetahuan maupun

pengalaman dengan mengakses informasi baik dari media online maupun dari tetangga.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu bayi di Klinik Sehati Medan yang bekerja mayoritas berpengetahuan cukup yakni 9 orang (30%) , baik 6 orang (20%) dan kurang 5 orang (16,67) Sedangkan pada ibu yang tidak bekerja mayoritas berpengetahuan cukup yakni 4 orang (13,33), kurang 3 orang (10% ) dan baik 3 orang (10%).

Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang yang bekerja biasanya mempunyai wawasan yang luas di bandingkan orang yang tidak bekerja. Sumber informasi baru bagi orang yang bekerja akan lebih mudah diperoleh dibandingkan yang tidak bekerja di luar rumah. Hal ini didukung oleh teori Riyanto (2014), bahwa pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

## **KESIMPULAN**

1. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi termasuk kategori cukup 13 (43,33%) di Klinik Sehati Medan Periode Mei – Juni 2019
2. Pengetahuan ibu bayi berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan di Klinik Sehati Medan Periode Mei – Juni 2019 yaitu mayoritas berpengetahuan Cukup, yakni berdasarkan Umur dan Pendidikan 8 orang (26,67%), sedangkan berdasarkan Pekerjaan yakni 9 orang (30%).

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar tempat pelayanan dapat meningkatkan mutu pelayanan dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pemberian konseling tentang manfaat pijat bayi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Haryanti, Y.D. (2015). *Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi di Dukuh Sambeng Desa Sambeng Todanan Blora*. Laporan Tugas Akhir. STIKES Kusuma Husada Surakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2011). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta

- Riksani, R. (2018). *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi*. Jakarta: Dunia Sehat.
- Roesli Utami. (2013). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Sri Marianty, Dewi. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Terhadap Pijat Bayi Usia 0-12 Bulan Di Komplek Tni Al Sabang*. Karya Tulis Ilmiah, Program Studi DIV Kebidanan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stikes U'budiyah Banda Aceh
- Wawan & Dewi M. 2018. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi*. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Media